

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seorang pendidik untuk dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan baik harus mengetahui strategi dan metode belajar mengajar yang baik pula. Strategi pembelajaran yang baik harus mempunyai tahapan-tahapan yang jelas, agar tujuan pembelajaran tepat sasaran. Tercapainya tujuan pembelajaran seorang pendidik memerlukan suatu model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan pendidik harus mampu menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk berbagai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu pendidik harus mengetahui dan memahami tentang model pembelajaran agar proses pembelajaran di kelas lebih menyenangkan dan menumbuhkan kemampuan peserta didik.

Model pembelajaran merupakan suatu pola yang dijadikan pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Faktor penentu peningkatan hasil belajar peserta didik di sekolah seperti umpan balik, model pembelajaran, motivasi diri, gaya belajar, interaksi, dan fasilitasi instruktur. Salah satu penentu hasil belajar peserta didik yang memuaskan yaitu model pembelajaran yang diterapkan dan telah teruji dalam proses pembelajaran.

Sehingga, model adalah pendekatan yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis dan lisan bahasa Hamdayana (2017:17). Model pembelajaran merupakan suatu sarana yang dipilih pendidik untuk menyampaikan pelajaran, dengan memberikan pengalaman tertentu, sehingga peserta didik dapat menangkap suatu kesan yang memudahkan pemberian pelajaran tersebut. Model pembelajaran

yang dipilih oleh seorang pendidik dalam upaya mengefektifkan pendidik dapat ditentukan berdasarkan kondisi tertentu dengan memperhatikan situasi kelas dengan fasilitas yang tersedia, alokasi waktu dan isi pelajaran yang akan disajikan. Keterampilan bahasa Indonesia terdiri atas: keterampilan membaca, keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis.

Pada Kurikulum 2013, pengembangan kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan pembelajaran bahasa berbasis teks Ningsih (2018:32). Ketika seseorang belajar bahasa Indonesia, mereka harus menguasai empat keterampilan: menulis, membaca, mendengarkan, dan berbicara. Salah satu kemampuan yang sangat penting yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah menulis. Menulis adalah cara berkomunikasi secara tidak langsung dengan bahasa.

Menulis adalah proses yang rumit karena melibatkan aspek kebahasaan dan elemen di luar bahasa yang akan membentuk isi tulisan. Jika unsur-unsur ini tidak ada, tulisan akan menjadi rumit dan tidak jelas. Penulis harus mampu menuangkan ide-ide mereka ke dalam bahasa yang tepat, teratur, dan lengkap agar komunikasi melalui tulisan berjalan dengan baik. Menulis atau membuat karya tulis dalam bahasa Indonesia tidak mudah. Ini telah terbukti dan masih banyak dialami oleh peserta didik di sekolah. Para peserta didik masih menghadapi sejumlah tantangan. Ini termasuk kesulitan untuk menuangkan ide atau gagasan ke dalam tulisan, kesulitan untuk menguasai kosa kata, kesulitan untuk pelafalan, kesulitan untuk menguasai tata bahasa, dan kesulitan untuk menerjemahkan kalimat.

Menulis merupakan pekerjaan yang menghasilkan dan ekspresif Tarigan (2018:3). Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan

kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara lisan dan tulisan yang efektif. Salah satu keterampilan bahasa Indonesia adalah memahami teks berita. Teks berita adalah teks yang berisi informasi faktual tentang topik yang sedang diperdebatkan oleh masyarakat. Media elektronik dan cetak, seperti televisi, radio, koran, dan majalah, adalah cara yang paling umum untuk menyiarkan berita.

Dalam hal ini penulis memilih teks berita dalam penelitiannya. Teks berita adalah sejenis genre yang digunakan untuk menginformasikan pembaca tentang peristiwa hari ini. Peristiwa tersebut dianggap layak diberitakan atau penting. Mengajarkan teks berita tidak selalu sederhana seperti yang dipikirkan kebanyakan orang. Dalam menulis teks berita, peserta didik diharapkan menuliskan hasil tulisannya secara tata bahasa, mengungkapkan gagasannya, dan membuat kesimpulan sebagai langkah mengembangkan perangkat retorika dalam bentuk tertulis.

Peserta didik mengalami kesulitan-kesulitan seperti bagaimana menguasai kosakata, menyusun struktur kalimat dengan baik dan mengembangkan ide-idenya; apalagi mereka terjebak dalam menyusun kalimat dengan baik. Terkadang mereka membuat kalimat yang tidak efektif dan menerapkan tanda baca dan ejaan yang salah. Hal ini menurunkan kepercayaan diri mereka, yang mengakibatkan masalah yang berkelanjutan. Peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Tanah Jawa juga mengalami masalah-masalah tersebut. Karena metode konvensional masih mendominasi proses pembelajaran, peserta didik kurang siap menghadapi keadaan dunia nyata karena aktivitas yang diberikan biasanya berulang-ulang. Hal inilah yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan pemecahan masalah Farida (2023:65).

Berita adalah hasil laporan yang didapat melalui realitas manusia sehari-hari, informasi yang disampaikan harus relevan dan menarik bagi pembaca Cahya (2022:2). Dalam menulis teks berita, ada beberapa acuan yang harus dipertimbangkan, yaitu nilai-nilai yang mengandung informasi; kemudian, menggunakan rumus umum untuk menulis berita, elemen-elemen tersebut akan digabungkan untuk membentuk berita yang lengkap. Komponen ini terdiri dari 5W+1H, yang berarti apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. Salah satu kompetensi berbahasa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII semester ganjil adalah menulis teks berita, menurut kurikulum 2013 revisi.

Menulis teks berita juga memerlukan kemampuan berbahasa yang mudah dipahami oleh pembaca. Di mana bahasa adalah cara untuk menyampaikan tujuan, ide, gagasan, dan perasaan melalui media. Selain itu, bahasa sangat penting bagi manusia untuk berkomunikasi. Kalimat yang ditulis dengan baik dengan ejaan yang disempurnakan memainkan peran bahasa. Sama seperti penelitian yang dilakukan oleh penulis di SMP Negeri 1 Tanah Jawa, penulis memulai penelitian dengan meninjau pembelajaran teks berita di SMP Negeri 1 Tanah Jawa.

Kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan, minat, dan tahapan usia demi membantu peserta didik memaksimalkan perkembangan kognitifnya Suciasih (2019:227).

Berdasarkan hasil observasi awal di lapangan pada tanggal 7 Maret 2024 menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum berjalan dengan baik. Namun, saat guru meminta untuk membuat teks berita secara mandiri, peserta didik tampak bingung dan tidak tahu harus memulai dari mana untuk menuangkan ide mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik yakni Bapak Janpiter Datubara, S.Pd., banyak peserta didik yang kurang dalam pemahaman dasar mengenai bagaimana menulis teks berita. Pra penelitian menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap teks news item khususnya teks berita masih belum sempurna. Ditemukan bahwa lebih dari 53% peserta didik tidak dapat memahami materi berita yang mereka baca, sehingga mereka kesulitan ketika tiba giliran mereka untuk menulisnya sendiri.

Hal tersebut dikuatkan lagi dari nilai peserta didik mayoritas di bawah KKM yaitu 72, yang menunjukkan bahwa pemahaman terhadap teks berita belum maksimal. Apalagi, sikap pasif peserta didik sering terlihat pada saat proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari cara mereka bersikap ketika pendidik sedang menjelaskan sesuatu; ketika pendidik mengajukan pertanyaan, mereka hanya diam saja. Sehingga, hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun ada peserta didik yang aktif mengikuti proses pembelajaran, namun sebagian besar peserta didik belum benar-benar memahami materi yang disampaikan pendidik. “Kurang optimalnya kualitas proses pembelajaran secara langsung akan berdampak pada hasil belajar siswa” Puspoyanti (2017:102).

Pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia yang digunakan oleh para pendidik selama ini masih berpusat pada pendidik, sehingga menunjukkan bahwa peserta didik kurang berpartisipasi secara aktif. Selain itu, teknik pengajaran konvensional termasuk format ceramah masih digunakan oleh instruktur bahasa Indonesia. Pendidik dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dengan menggunakan strategi pembelajaran yang meningkatkan kemampuan kognitif

peserta didik. Teknik ceramahnya mungkin membuat peserta didik bosan, sehingga menyebabkan ketidakpedulian dan menganggap remeh pelajaran bahasa Indonesia. Selain penafsiran yang diperoleh pembaca, hal ini memberikan bukti lebih lanjut bahwa keluaran teks berita siswa jauh dari sempurna.

Hal ini terjadi ketika pengajar bahasa Indonesia terus memberikan ceramah kepada peserta didiknya. Metode ceramah menyebabkan peserta didik belajar lebih pasif. Hal ini disebabkan karena pendidik terlalu sering menggunakan ceramah sehingga dapat mengalihkan perhatian peserta didik ketika sedang berusaha berkonsentrasi. Misalnya peserta didik tidak memprioritaskan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, ngobrol dengan temannya, dan tertawa bersama, yang semuanya berpengaruh besar terhadap hasil belajarnya. Mengingat masih banyak peserta didik yang menganggap pelajaran bahasa Indonesia membosankan.

Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan mengindikasikan beberapa permasalahan mengenai belum optimalnya belajar peserta didik pada materi teks berita. Yang pertama seperti yang disampaikan oleh (Erlina, 2018). Observasi terhadap data pretest dan wawancara dengan pendidik yang bekerja sama mengungkapkan beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya nilai belajar peserta didik pada saat menulis teks berita. Faktor-faktor tersebut antara lain seperti kesulitan peserta didik dalam memunculkan ide dan memunculkan judul berita; kesulitan peserta didik menuangkan ide-ide, atau imajinasinya ke dalam bentuk tulisan; dan peserta didik terlihat mengalami kebosanan yang ditunjukkan dengan rendahnya aktivitas peserta didik pada pembelajaran menulis, Erlina (2018:3).

Pendekatan yang disarankan pada model pembelajaran DLPS (*Doble Loop Problem Solving*) adalah dengan mengakomodasi perbedaan penyebab suatu masalah, termasuk mekanisme bagaimana masalah tersebut terjadi Argyris & Schon (2018:2). Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model ini, peserta didik perlu mengerjakan dua putaran pemecahan masalah yang berbeda namun saling terkait. Tahap pemecahan masalah pertama-tama ditujukan untuk mendeteksi penyebab paling mendesak dari masalah, dan kemudian merancang dan menerapkan solusi sementara. Putaran solusi kedua berupaya menemukan penyebab ke arah yang lebih tinggi, lalu merancang dan mengimplementasikan solusi dari akar permasalahan. Dengan demikian, model pembelajaran DLPS (*Doble Loop Problem Solving*) memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam menemukan sumber utama dari masalah Farida (2023:66).

Keunggulan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS), yaitu untuk melatih peserta didik merancang suatu penemuan; mengajarkan berpikir dan bertindak kreatif; membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi secara realistis; memberi arahan dalam mengidentifikasi dan melakukan investigasi; mendorong menginterpretasikan dan mengevaluasi hasil observasi; membantu merangsang perkembangan kemajuan berpikir peserta didik untuk memecahkan masalah yang dihadapi secara tepat; sehingga dapat menjadikan pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan khususnya dunia kerja.

Model pembelajaran DLPS (*Double Loop Problem Solving*) diharapkan dapat memengaruhi cara belajar peserta didik yang pada awalnya cenderung pasif ke arah lebih aktif (Argyris & Schon,2018; Castro, 2023). Model pemecahan

masalah *Double Loop Problem Solving* (DLPS) mempunyai dampak yang lebih menonjol terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dibandingkan pembelajaran *direct instruction* yang dijadikan acuan Halimah (2019:166). Selanjutnya, beberapa penelitian yang sudah membuktikan keefektifitasan dari model pembelajaran DLPS yakni diantaranya penelitian oleh (Salamah, 2019) dalam penelitiannya yang berjudul, Pengaruh Strategi *Double Loop Problem Solving* (DPLS) Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV di SDN 105855 PTPN II Desa Butu Badimbar Kec.Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang dan dua penelitian lainnya seperti yang dilakukan oleh (Yulianti & Winarti, 2021) dan (Siagian, 2017). Mereka menemukan bahwa model *Double Loop Problem Solving* (DLPS) dapat dijadikan alternatif bagi guru untuk meningkatkan keterampilan literasi informasi peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Yulianti & Winarti (2021:133). Setelah menggunakan model *Double Loop Problem Solving*, kemampuan mahasiswa menunjukkan peningkatan yang signifikan Siagian (2017:14).

Model pembelajaran (DLPS) *Double Loop Problem Solving* berpotensi meningkatkan tidak hanya keterampilan pemecahan masalah tetapi juga kemampuan berpikir kritis, hasil pembelajaran, dan keberhasilan peserta didik Permata (2021:108). Dengan mempertimbangkan kondisi saat ini, penulis berusaha menggunakan model pembelajaran yang sesuai untuk menarik perhatian peserta didik, yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran DLPS (*Double Loop Problem Solving*) terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Tanah Jawa”.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peserta didik kesulitan dalam menemukan atau menuangkan ide-ide yang sudah ada dalam pikiran mereka ke dalam bentuk teks berita.
2. Peserta didik belum maksimal dalam menyusun kata-kata sehingga tulisan mereka menjadi runtut dan padu seperti yang diharapkan guru.
3. Peserta didik belum optimal dalam mengembangkan topik utama menjadi teks berita yang memiliki struktur dan elemen berita yang lengkap.
4. Peserta didik menjadi pendengar yang pasif dan menerima apa yang diberikan guru.
5. Pembelajaran selama ini bersifat satu arah, dengan guru menggunakan pendekatan ceramah.
6. Mayoritas peserta didik menunjukkan hasil belajar dalam menulis teks berita dibawah KKM yaitu 72.

## C. Batasan Masalah

Masalah penelitian sedapat mungkin tidak terlalu luas. Untuk memudahkan peneliti dalam menyelesaikan masalah yang ada, untuk mempertegas masalah, dan mencegah salah penafsiran, maka perlu diberikan pembatasan masalah, maka penelitian ini dibatasi hanya mengkaji tentang “Pengaruh Model Pembelajaran DLPS (*Double Loop Problem Solving*) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tanah Jawa”.

#### D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis siswa pada materi teks berita dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanah Jawa?
2. Bagaimana kemampuan menulis siswa pada materi teks berita dengan menggunakan model pembelajaran DLPS (*Double Loop Problem Solving*) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanah Jawa?
3. Apakah penggunaan model pembelajaran DLPS (*Double Loop Problem Solving*) berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanah Jawa?

#### E. Tujuan Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis siswa pada materi teks berita dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanah Jawa.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis siswa pada materi teks berita dengan menggunakan model pembelajaran DLPS (*Double Loop Problem Solving*) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanah Jawa.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran DLPS (*Double Loop Problem Solving*) terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanah Jawa.

## F. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah menambah pengetahuan mengenai model pembelajaran DLPS (*Double Loop Problem Solving*) terhadap kemampuan menulis teks berita.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan peneliti dan sebagai pengalaman belajar mengajar sehingga dapat dijadikan bekal saat melaksanakan profesi guru di masa depan.
- b. Bagi Pendidik, penelitian ini dapat menjadi acuan guru untuk meningkatkan inovasi dalam memberikan materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
- c. Bagi Siswa, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita sebagai salah satu aspek dalam pembelajaran bahasa Indonesia.